

ABSTRAKSI

Era yang semakin ketat dan kondisi perekonomian yang sering tidak menentu saat ini menuntut keterbukaan bagi setiap perusahaan *go public* khususnya perusahaan yang telah terdaftar di pasar modal. Bursa efek maupun Badan Pengawas Pasar Modal juga telah melakukan upaya peningkatan kualitas informasi dengan menerbitkan peraturan nomor VIII.G.7 tentang pedoman penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten. Hal ini dikarenakan keterbukaan informasi dalam laporan keuangan memiliki peran penting bagi para pengambil keputusan sebagai dasar dalam mengambil keputusan. Dengan adanya peraturan tersebut para pengguna laporan keuangan dapat menaruh kepercayaan lebih terhadap perusahaan *go public* di bursa efek sehingga keberlangsungan perusahaan *go public* itu sendiri dapat lebih terjamin. Namun, masih banyak perusahaan *go public* yang kurang menyadari kalau sudah menjadi perusahaan *go public* aspek keterbukaan informasi menjadi penting.

Secara umum terdapat dua jenis pengungkapan, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary*). Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan minimum yang diwajibkan oleh suatu standar akuntansi yang berlaku atau peraturan pasar modal. Sedangkan pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan yang tidak diharuskan oleh standar akuntansi maupun peraturan pasar modal. Manajemen perusahaan bebas menyajikan pengungkapan sukarela dalam laporan tahunannya, selama dianggap relevan bagi pihak pengambil keputusan. Beberapa penelitian menyatakan manfaat bagi perusahaan yang menyajikan pengungkapan sukarela antara lain : meningkatkan likuiditas saham, mengurangi *cost of capital*, dan

lebih membantu para pengguna laporan keuangan dalam memahami perusahaan lebih baik lagi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) berpengaruh terhadap harga saham dan *Trading Volume Activity* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Dalam penelitian ini menggunakan 69 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan menerbitkan laporan keuangan auditan dan laporan tahunan lengkap yang berakhir pada 31 Desember 2004-2006, tidak melakukan *corporate action* pada tahun dikeluarkannya *annual report*, dan juga memiliki data saham yang lengkap.

Penentuan tingkat pengungkapan sukarela dalam penelitian ini menggunakan metode *scoring* yaitu dengan memberi nilai satu (1) jika mengungkapkan dan nol (0) jika tidak mengungkapkan. Penulis berharap setiap perusahaan dapat memperoleh nilai maksimal 31.

Uji-uji yang dilakukan adalah uji beda dan uji regresi linear sederhana. Hasil dari uji beda adalah rata-rata *abnormal return* dan aktivitas perdagangan saham sebelum adanya pengungkapan sukarela lebih besar apabila dibandingkan dengan setelah adanya pengungkapan sukarela. Selain itu hasil dari uji regresi linear sederhana yang pertama adalah pengungkapan sukarela berpengaruh signifikan terhadap aktivitas perdagangan saham. Sedangkan hasil dari uji regresi linear sederhana yang kedua adalah pengungkapan sukarela tidak berpengaruh terhadap *abnormal return*.